

PELATIHAN MENULIS TEKS DESKRIPSI DENGAN METODE PERMAINAN *PUZZLE* DI SDN 51 KOTA BENGKULU

Tri Penti^{1*}, Nazar², Ira Yuniati¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

²Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*Email: tripenti2901@gmail.com

Naskah diterima: 26-09-2024, disetujui: 29-11-2024, diterbitkan: 30-11-2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v7i4.7691>

Abstrak – Menulis menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa. Berdasarkan pengamatan awal, sebagian siswa belum memahami cara menulis teks deskripsi. Kegiatan ini menjadi bentuk usaha dalam membantu menambah keterampilan siswa dalam menulis. Pada kegiatan pelatihan ini, penulis memfokuskan terhadap kemampuan siswa dalam menyusun teks deskripsi menggunakan metode permainan *puzzle*. Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah agar siswa mampu menulis teks deskripsi secara sederhana dengan baik. Agar kegiatan menulis menjadi kegiatan yang tidak membosankan, penulis menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, yaitu menggunakan permainan *puzzle* untuk menemukan objek apa yang akan dideskripsikan nantinya. Hasil dari kegiatan pelatihan ini, sebagian besar siswa memahami bagaimana cara menulis teks deskripsi dengan tepat. Kesimpulan kegiatan ini yaitu dengan menggunakan metode permainan *puzzle* peserta didik dimudahkan dalam memahami cara menulis teks deskripsi.

Kata kunci: keterampilan menulis, permainan *puzzle*, teks deskripsi

LATAR BELAKANG

Pentingnya kemampuan berbahasa Indonesia di bidang pendidikan tidak bisa dianggap remeh, karena ia berfungsi sebagai alat komunikasi dalam kegiatan sehari-hari. Maka dari itu, penting untuk mempelajari bahasa Indonesia, agar komunikasi dapat terjalin dengan baik, terkhusus bagi mereka yang berbeda daerah.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu program pembelajaran bahasa yang diajarkan di sekolah dasar (Handayani & Subakti, 2020). Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa, terutama dalam hal komunikasi (Ali, 2020). Tujuan pengajaran bahasa Indonesia itu sendiri adalah untuk melengkapi mata pelajaran lain, khususnya untuk mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, dan sikap. Belajar bahasa berarti juga belajar berkomunikasi. Sebab Bahasa Indonesia adalah identitas nasional, maka penting untuk kita mempelajari Bahasa Indonesia.

Agar komunikasi dapat terjalin dengan baik perlu menguasai empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa diajarkan di setiap level Pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas, hingga perguruan tinggi. Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat kategori, yaitu; keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Kurniawan et al., 2021).

Keterampilan menulis adalah salah satu elemen terpenting dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sampai saat ini, pembelajaran menulis masih dianggap sebagai kegiatan yang menantang karena memerlukan imajinasi, kemampuan fisik, serta kreativitas dalam menyampaikan ide-ide ke dalam bentuk tulisan. Menulis memerlukan dorongan yang kuat dalam diri agar bisa dilakukan secara efektif dan konsisten dalam melatih pengembangan gagasan menjadi tulisan. Selain itu, aktivitas menulis membutuhkan kemampuan mental, pemikiran yang matang,

dan strategi yang tepat untuk melaksanakannya (Sahrazad et al., 2021).

Perlu diketahui, kegiatan menulis tentu tidak hanya berpusat pada satu hal, melainkan kegiatan tersebut bisa dilakukan dalam bentuk apapun. Misalnya, teks anekdot, cerpen, dongeng, teks eksplanasi, teks deskripsi, dan masih banyak lagi. Pada pelatihan ini, penulis memfokuskan pada satu kegiatan menulis, yaitu menulis teks deskripsi.

Teks deskripsi adalah kumpulan beberapa paragraf yang merangkum ide pokok dengan mengilustrasikan suatu objek, lokasi, benda, dan sebagainya. Berdasarkan hal tersebutlah pembaca dapat mudah memahami apa yang mudah ditulis oleh penulis (Qulub, T., & Renhoat, 2019).

Pada pembelajaran menulis, perlu adanya metode-metode pembelajaran yang diterapkan agar dapat menarik keinginan peserta didik untuk belajar menulis. Penggunaan metode yang digunakan pada pelatihan penulisan teks deskripsi ini adalah menggunakan metode permainan *puzzle* dalam bentuk grup atau kelompok. Dalam satu kelas, siswa dibagi menjadi lima kelompok dengan masing-masing terdiri dari enam siswa. Metode ini menekankan siswa untuk mampu bekerja sama dalam tim untuk menyusun *puzzle* yang berisikan objek yang nantinya akan dideskripsikan ke dalam tulisan. Diharapkan dari metode ini peserta didik mampu membangun sikap kerja sama, berpikir kritis, serta menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik di SDN 51 kelas VI.B belum mempelajari bagaimana cara menulis teks deskripsi. Maka dari itu, dari kegiatan pelatihan ini diharapkan siswa tersebut mampu menulis teks deskripsi secara sederhana melalui hasil pemikiran sendiri. Tujuan menulis teks deskripsi adalah untuk menggambarkan berbagai hal termasuk

objek, benda, manusia, dan tumbuhan. Dengan mendeskripsikan, siswa dapat memahami apa-apa saja yang dideskripsikan secara mendalam.

Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diarahkan pada pelaksanaan proyek solusi yang mengatasi berbagai permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa di lingkungan mereka. Berdasarkan hal tersebut, pendekatan ini sejalan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka, yang menyediakan struktur pembelajaran yang lebih fleksibel untuk mengembangkan karakter siswa agar berguna di masyarakat. Kompetensi yang dapat membentuk karakter siswa dapat dicapai melalui; (a) penanaman akhlak mulia, ketakwaan, dan keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa; (b) kemandirian; (c) kreativitas; (d) kemampuan berpikir kritis; (e) dan pembentukan sikap kebinekaan yang global pada siswa (Samiha et al., 2023).

Pada kegiatan ini, peneliti memfokuskan profil pelajar Pancasila yang digunakan adalah kreatifitas dan benalar kritis. Kreatifitas ditunjukkan saat peserta didik mampu menyusun rangkaian *puzzle* yang telah diacak menjadi *puzzle* yang utuh. Selain itu, benalar kritis ditunjukkan saat peserta didik mampu menulis teks deskripsi berdasarkan objek yang telah ditentukan pada *puzzle* tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan diadakan di SDN 51 Kota Bengkulu yang terletak di Jl. Bukit Barisan Karabela, Kebun Tebeng, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Lokasi ini berdekatan dengan lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan memilih salah satu kelas, yaitu kelas VI.B yang berjumlah 30 siswa. Kegiatan ini berlangsung

pada tanggal 07 Agustus 2024 dari pukul 11.00-12.10 WIB.

Pelatihan penulisan teks deskripsi ini dilakukan berdasarkan hasil observasi yang menyatakan bahwa siswa kelas VI.B belum memahami bagaimana teori menulis teks deskripsi dan cara mempraktikkannya.

Pelaksanaan pelatihan penulisan teks deskripsi ini terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Tahapan pengenalan terkait teks deskripsi
- 2) Tahapan Langkah-langkah menulis teks deskripsi
- 3) Tahapan pembagian kelompok diskusi dan pembagian objek
- 4) Tahapan menulis teks deskripsi berdasarkan objek yang diperoleh
- 5) Tahapan menyusun *puzzle*
- 6) Tahapan memaparkan hasil diskusi.

Pada pelaksanaan pelatihan ini, peneliti menggunakan metode permainan *puzzle* yang berupa potongan gambar dari objek yang diperoleh. Metode ini digunakan agar siswa aktif dan tidak merasa bosan dengan materi pelatihan yaitu menulis. Selain itu, metode permainan *puzzle* dapat menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pelatihan yang hanya diadakan selama satu hari, materi disajikan dalam bentuk metode ceramah dan *soft copy* yang berisi teori tentang teks deskripsi, langkah-langkah menulisnya, serta terdapat satu contoh teks deskripsi.

Kegiatan ini dimulai dengan melakukan *ice breaking* yang bertujuan untuk mengembalikan konsentrasi peserta didik agar fokus selama kegiatan berlangsung. Kemudian, kegiatan terbagi menjadi lima sesi. Sesi pertama, menjabarkan hal-hal pokok dari cara menulis teks deskripsi. Sesi kedua, pembagian

kelompok dengan masing-masing terdiri dari enam peserta didik dan terbentuklah menjadi lima kelompok. Setelah itu, perwakilan dari setiap anggota memilih objek yang telah disiapkan. Sesi ketiga, setiap kelompok mendeskripsikan objek yang telah didapat ke dalam tulisan secara sederhana dan menyesuaikan dengan potongan *puzzle* yang dimiliki setiap kelompok. Sesi keempat, setelah menulis teks deskripsi, setiap kelompok menempelkan potongan *puzzle* pada lembar yang telah disediakan. Sesi kelima atau terakhir, masing-masing kelompok wajib menunjuk satu orang untuk mempresentasikan hasil tulisannya di depan kelas. Adapun rincian dari kegiatan tersebut, sebagai berikut:

1) Pengenalan Teks Deskripsi

Pada tahap awal kegiatan, peserta didik dikenalkan terlebih dahulu apa itu teks deskripsi dan cara menulisnya. Sebagian besar dari mereka telah memahami definisi dari teks deskripsi tersebut, hanya saja masih sedikit bingung dengan cara menulisnya.

Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan cara menjelaskan sekaligus memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik. Tidak hanya menjelaskan dengan metode ceramah, tetapi juga memberikan *soft copy* yang berisi ringkasan materi dan contoh teks deskripsi yang sangat mudah dipahami oleh anak seusia mereka.

Untuk mempermudah pemahaman peserta didik, menjelaskan materi cukup dengan menggambarkan objek yang ada di sekitar. Misal, objek yang digunakan adalah papan tulis. Maka yang perlu dideskripsikan adalah apa-apa saja bagian dari papan tulis itu sendiri, seperti berbentuk persegi panjang, berwarna putih, digunakan untuk menulis ketika kegiatan belajar berlangsung, dan sering ditemukan di dalam kelas. Dengan begitu saja sudah cukup merangsang pikiran peserta didik bahwa teks deskripsi adalah jenis teks yang

menjelaskan atau menggambarkan suatu objek secara rinci dengan memperhatikan ciri-cirinya.

Sesi pertama ini berjalan dengan baik, semua peserta didik menyimak dan aktif bertanya hingga membuat suasana pembelajaran menjadi hidup dan menyenangkan.



Gambar 1. Pengenalan Teks Deskripsi

2) Pembagian Kelompok & Pemilihan Objek

Sesi kedua, adalah sesi yang ditunggu oleh semua peserta didik, karena tingkat antusias yang tinggi untuk menyusun potongan *puzzle*. Pada awalnya, semua siswa dibagi menjadi lima kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari enam siswa. Kemudian barulah perwakilan dari masing-masing kelompok untuk memilih objek yang akan dideskripsikan melalui undian.

Berdasarkan hasil undian, objek yang dideskripsikan tiap-tiap kelompok tentu berbeda. Kelompok satu mendeskripsikan monyet, kelompok dua mendeskripsikan kupu-kupu, kelompok tiga mendeskripsikan ular, kelompok empat mendeskripsikan buaya, dan kelompok lima mendeskripsikan ayam. Setelah mendapatkan objek, setiap kelompok mendeskripsikan objek tersebut ke dalam tulisan.



Gambar 2. Pemilihan Objek

3) Sesi Diskusi

Kegiatan pelatihan penulisan teks deskripsi ini menggunakan metode diskusi kelompok guna untuk meningkatkan rasa kerja sama pada tiap siswa. Selain itu, diharapkan siswa dapat memahami bahwa menulis bukanlah kegiatan yang sulit atau membosankan, melainkan sesuatu kegiatan yang menyenangkan, terutama jika dilakukan bersama-sama.

Pada sesi ketiga ini, peserta didik bebas bertanya jika mengalami kendala. Sebagian besar dari mereka telah memahami cara menulis teks deskripsi, akan tetapi sebagian lagi ada yang kesulitan. Hal ini disebabkan karena baru pertama kali menulis, tetapi mereka tidak putus asa untuk terus mencoba hingga akhirnya bisa memahami bagaimana cara mendeskripsikan objek dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan.



Gambar 3. Sesi Diskusi

4) Menyusun *Puzzle*

Pada sesi menyusun *puzzle*, menjadi bagian dari yang ditunggu oleh peserta didik, karena bagi mereka kegiatan ini sangat menyenangkan. Selain belajar, mereka juga bisa bermain dengan menyusun potongan *puzzle*.

Setelah berhasil menulis teks deskripsi pada potongan *puzzle* yang diberikan, kegiatan selanjutnya adalah menyusun potongan tersebut menjadi *puzzle* yang utuh pada kotak yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil kegiatan pada sesi ini, empat kelompok berhasil menyusun *puzzle* dengan benar dan tepat. Akan tetapi, hanya satu kelompok, yang gagal dalam menyusun *puzzle*.



Gambar 4. Menyusun *Puzzle*

5) Mempresentasikan

Pada tahap akhir, perwakilan dari setiap kelompok diharuskan untuk maju ke depan kelas dengan menjelaskan apa-apa saja yang telah dideskripsikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong keberanian siswa berbicara dihadapan teman-teman mereka, sekaligus penghargaan atas usaha yang telah dilakukan.



Gambar 5. Mempresentasikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan aktivitas yang telah dilakukan, peserta didik bisa lebih mudah memahami bagaimana cara menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode permainan *puzzle*. Selain untuk belajar, metode tersebut dapat meningkatkan semangat dalam diri peserta didik sekaligus menjadi kegiatan pembelajaran di kelas yang menyenangkan dan tidak membuat jenuh. Di sisi lain, dengan menggunakan metode pembelajaran seperti permainan *puzzle* dapat mengubah *mindset* peserta didik jika kegiatan menulis bukanlah kegiatan yang sulit, justru bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah apabila menggunakan berbagai metode pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahma-Nya lah penulis dapat menyelesaikan pengabdian ini. Saya mengucapkan terima kasih kepada orang tua, keluarga, dan rekan-rekan saya. Saya mengucapkan terima kasih kepada SD N 51 Kota Bengkulu yang sudah memberikan saya kesempatan untuk mengabdikan dan mengajar bersama anak-anak, terima kasih juga Rektor Ketua Panitia LPPM yang telah memberi wadah dalam penyelenggaraan pengabdian ini, dan saya ucapkan terima kasih kepada DPL KKN dan DPL PLP 2 yang telah membantu saya dalam pengabdian sampai dengan membuat artikel pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020).

Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>

- Kurniawan, P. Y., Nurpratiwiningsih, L., Rahayu, T., Ulwiyah, N. F., Daryati, E., Arvin Hakim, M. W., & Yuliandini, V. F. (2021). Pelatihan Menulis Deskripsi dengan menggunakan Media Gambar untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 1(02).
<https://doi.org/10.46772/jamu.v1i02.347>
- Qulub, T., & Renhoat, S. F. (2019). Penggunaan Media Padlet Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Proceedings SAMASTA Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 141–146.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7226/4454>
- Sahrazad, S., Cleopatra, M., Dja'far, H. I., Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2021). Pelatihan Menulis Cerpen Sebagai Penguatan Program Literasi Pada Siswa Smp Kanzul Mubaarok Kota Bekasi. *Abidumasy*, 02(02), 20–25.
- Samiha, Y. T., Zakiyah, A. N., Anisah, N., Riyani, R., Putri, S. P., & Juliana, S. A. (2023). Penerapan konsep dasar bahasa indonesia di sekolah dasar dalam kurikulum merdeka. *JIMR: Journal of International Mutidisciplinary Research*, 02(1), 53–65.